

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERBASIS *MIND MAPPING* TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPS KELAS
IV SD**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Irena Herdiana
NIM : 2227141504

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD

Nama NIM : IRENA HERDIANA
: 2227141504

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI
Serang, 12 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Adang Heriawan, M.Pd


NIP. 195905171985031003


Dr. M. Hosnan, Dip.Ed, M.Pd

NIP. 195511181982031002

MENGETAHUI,

**KETUA JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**


Nana Hendrapipta, M.Pd

NIP. 197901092005911002

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengemukakan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRENA HERDIANA
NIM : 2227141504
Tanggal Ujian : 5 Juli 2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD

TELAH DIREVISI DAN DI SETUJUI OLEH TIM PENGUJI/TIM PEMBIMBING
SERTA DI PERKENAKAN UNTUK DIPERBANYAK/DICETAK

NO	NAMA PENGUNJI	TANDA TANGAN
1	Dr. Adang Heriawan, M.Pd NIP. 195905171985031003	
2	Dr. M. Hosnan, Dip.Ed, M.Pd NIP. 195511181982031002	
3	Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd NIP. 197708012005011002	

Serang, 12 Juli 2018

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Nana Hendrapipta, M.Pd
NIP. 197901092005911002

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengemukakan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Tugas Akhir Skripsi berikut :

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD

Nama : IRENA HERDIANA
NIM : 2227141504
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 5 Juli 2018 melalui Sidang Tugas Akhir Skripsi dan dinyatakan LULUS.

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Serang, 12 Juli 2018
Menyetujui,

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Adang Heriawan, M.Pd
NIP. 195905171985031003

Dr. M. Hosnan, Dip. Ed, M.Pd
NIP. 195511181982031002

Ujang Jamaludin, M.Si, M.Pd
NIP. 197708012005011002

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Jurusan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd
NIP. 196708201998021003
Nana Hendrapipta, M.Pd
NIP. 197901092005911002

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**THE DEVELOPMENT OF STUDENTS WORK SHEET MIND MAPPING
BASED TOWARD STUDENTS UNDERSTANDING CONCEPS ON
SOCIAL SCIENCE IN FIFTH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL**

Irena Herdiana

2227141504

Primary Teacher Education

Faculty of Teacher Training and Education, University of Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta Km 4 Serang Banten

Counselor : (1) Dr Adang Heriawan, M.Pd (2) Dr. M. Hosnan, Dip, Ed, M.Pd

e-mail : Irenaherdiana08@gmail.com

ABSTRACT

This research is the development of student worksheet (LKS) based on Mind Mapping. This research is conducted with the development of learning media. This research uses Research and Development (R&D) method, using development research done by modified Sugiyono covering 6 steps that is problem analysis, data collection, product design, design validation, design revision, and product trial. Media produced in the from of student worksheet (lks) which contains material, work instructions making mind mapping and post-test. This student worksheet for local area peta materials on IPS subject. In the proces of making this student worksheet (lks) is using the help of construc 2 applications. To test the feasibility of this media is tested the validity of experts conducted by experts media and expert materials who are competent in their field. Subjects on this media is all students of class VI A&B SDN Panancangan 3 Serang city with the number or 40 student. From the data obtain get the average expert meterial validity scores 83% and 70% media experts so get the category "Eligible" and obtain the average value of conceptual understanding of students on class giveb treatment 89 and 66 in the class that is not giveb treatment. So it can be concluded that mind mapping student worksheet is feasible and can be used.

Keyword : Students Worksheet, Mind Mapping, IPS, Student Concept Understanding, R&D.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS *MIND MAPPING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD

Irena Herdiana

2227141504

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Serang Banten

Pembimbing: (1)Dr. Adang Heriawan, M.Pd (2) Dr.M, Hosnan, Dip, Ed, M.Pd

e-mail : irenaherdiana08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini yaitu pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Mind Mapping (Peta Pikiran). Penelitian ini dilakukan dengan adanya pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development* (R&D), dengan menggunakan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Sugiyono yang dimodifikasi meliputi 6 langkah yaitu, analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Media yang dihasilkan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan materi, petunjuk kerja pembuatan Mind Mapping dan post-test. Lembar Kerja Siswa ini untuk materi PETA Lingkungan Setempat pada mata pelajaran IPS. Dalam proses pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini menggunakan bantuan aplikasi *Construc 2*. Untuk menguji kelayakan media ini dilakukan uji validitas Ahli yang dilakukan oleh Ahli Media dan Ahli Materi yang berkompeten dibidangnya. Sasaran subjek pada media ini yaitu seluruh Siswa kelas VI A & B SDN Panancangan 3 Kota Serang dengan jumlah 40 siswa. Dari data yang diperoleh mendapatkan rata-rata Skor Validitas ahli materi sebesar 83% dan ahli media 70% sehingga mendapatkan katagori “Layak” dan memperoleh rata-rata nilai pemahaman konsep siswa pada kelas yang diberikan perlakuan 89 dan 66 pada kelas yang tidak diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mind Mapping ini layak dan dapat dipergunakan.

Kata Kunci : *Lembar Kerja Siswa (LKS),MIND MAPPING,IPS,Pemahaman Konsep Siswa, R&D*

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

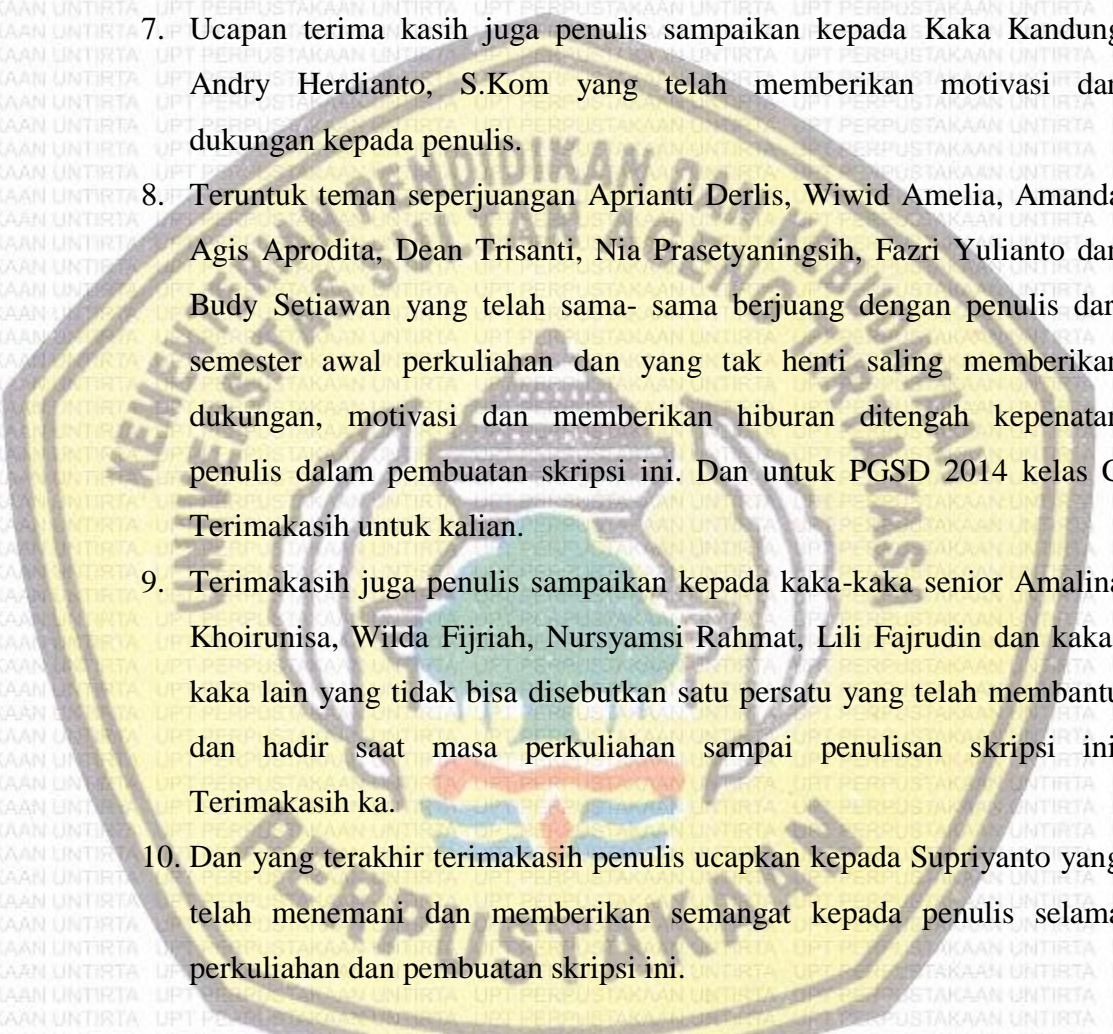
KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran- Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah- Nya kepada kami , sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD” . Skripsi ini penulis susun untuk salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang- Banten.

Penulis menyadari, bahwa Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini. Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar- besarnya dan penghargaan setinggi- tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Soleh Hidayat, M.Pd sebagai Rektor Untirta yang telah bekerja keras dalam peningkatan kualitas pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Nana Hendracipta, M.Pd sebagai Ketua Jurusan PGSD UNTIRTA yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Adang Heriawan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dosen Ahli Penelitian R&D yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hosnan, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang berharga pada penulis

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
6. Terimakasih yang paling utama penulis sampaikan kepada Orang tua tersayang yaitu Mama Mardiyah dan Papa Heru Santoso yang telah memberikan motivasi secara moral maupun material dan tak pernah henti dan tak mengenal lelah memberikan doa, kesabaran dan dukungan kepada penulis.
 7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kaka Kandung Andry Herdianto, S.Kom yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
 8. Teruntuk teman seperjuangan Aprianti Derlis, Wiwid Amelia, Amanda Agis Aprodita, Dean Trisanti, Nia Prasetyaningsih, Fazri Yulianto dan Budy Setiawan yang telah sama- sama berjuang dengan penulis dari semester awal perkuliahan dan yang tak henti saling memberikan dukungan, motivasi dan memberikan hiburan ditengah kepenatan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan untuk PGSD 2014 kelas C Terimakasih untuk kalian.
 9. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kaka-kaka senior Amalina Khoirunisa, Wilda Fijriah, Nursyamsi Rahmat, Lili Fajrudin dan kaka-kaka lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan hadir saat masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini, Terimakasih ka.
 10. Dan yang terakhir terimakasih penulis ucapkan kepada Supriyanto yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Tak ada gading yang tak retak, Tak ada yang sempurna di dunia ini. Demikian pula dengan penulisan Skripsi ini. Kritik dan saran sangatlah penulis harapkan dan dapat disampaikan secara langsung, semoga skripsi ini menjadi tambahan pengetahuan bagi siapa pun yang membacanya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip bagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Serang, 06 Maret 2018

Irena Herdiana



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	8
A. Kajian Teoritik	8
1. Lembar Kerja Siswa	8
a) Pengertian LKS	8
b) Tujuan, fungsi dan manfaat penggunaan LKS	10
c) Macam- macam LKS	12
d) Kriteria LKS	12
e) Langkah- langkah penyusunan LKS	16
f) Kelemahan, Kelebihan dan Kegunaan LKS	17
2. <i>Mind mapping</i> (Peta Pikiran)	18
a) Pengertian	18
b) Langkah- langkah <i>Mind Mapping</i>	19
c) Cara menggambar <i>Mind Mapping</i>	19

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

d) Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	20
e) Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	21
3. Kemampuan Pemahaman Konsep.....	22
4. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	26
a) Pembelajaran IPS di SD	26
b) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	29
c) Tujuan Pembelajaran IPS di SD	32
B. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Metodologi Penelitian	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Desain penelitian	37
3. Prosedur pengembangan	39
a) Analisis Masalah	40
b) Mengumpulkan Informasi	41
c) Desain Produk	42
d) Validasi Desain	42
e) Perbaikan Desain.....	43
f) Uji coba produk.....	43
4. Teknik Pengumpulan Data	44
a) Teknik Pengumpulan Data	44
b) Instrument Penelitian	45
5. Teknik Analisis Data.....	48
B. Indikator Keberhasilan.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Masalah	50
2. Pengumpulan Data	50
3. Desain Produk	51
4. Validasi Desain	64

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5. Revisi Desain	66
6. Uji Coba Terbatas	69
B. Hasil Pembahasan	73
1. Hasil Validasi Ahli Materi	73
2. Hasil Validasi Ahli Media	74
3. Uji Coba Terbatas	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

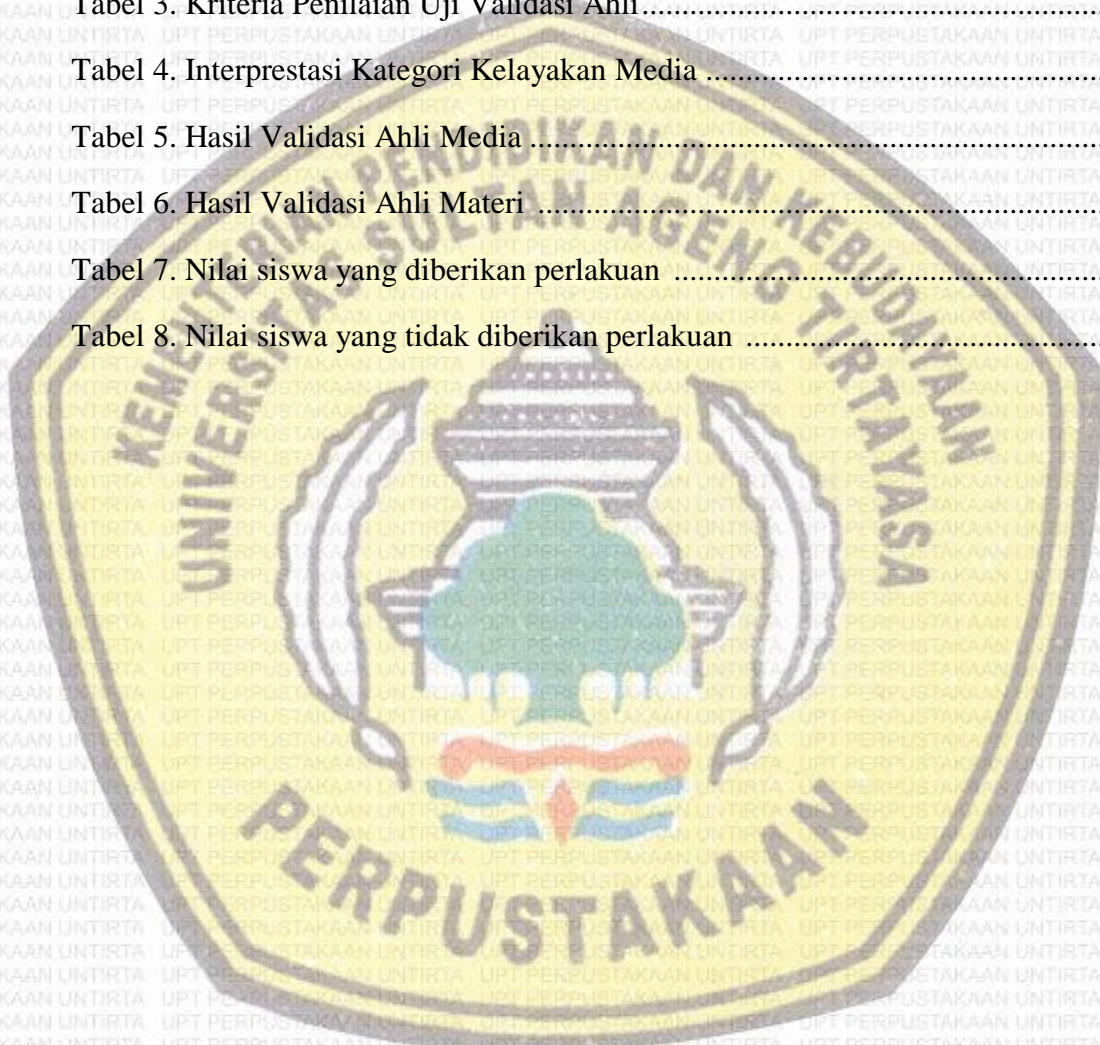


PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen uji ahli media.....	46
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen uji ahli materi	46
Tabel 3. Kriteria Penilaian Uji Validasi Ahli.....	48
Tabel 4. Interpretasi Kategori Kelayakan Media	49
Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media	64
Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi	65
Tabel 7. Nilai siswa yang diberikan perlakuan	70
Tabel 8. Nilai siswa yang tidak diberikan perlakuan	71



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Modifikasi R&D	38
Bagan 2. Langkah- langkah R & D	39



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Lembar Kerja Siswa (LKS)	52
Gambar 2. Judul Lembar Kerja Siswa (LKS)	53
Gambar 3. Kata Pengantar dan Daftar Isi Lembar Kerja Siswa (LKS)	53
Gambar 4. Identitas Siswa dalam Lembar Kerja Siswa (LKS)	54
Gambar 5. SK,KD dan Tujuan	55
Gambar 6. Materi Peta	59
Gambar 7. Materi Peta	60
Gambar 8. Materi Peta	60
Gambar 9. Materi Peta	60
Gambar 10. Materi Peta	60
Gambar 11. Materi Peta	60
Gambar 12. Lembar Kerja Siswa	60
Gambar 13. Cara menggambar <i>Mind Mapping</i>	61
Gambar 14. Contoh gambar <i>Mind Mapping</i>	61
Gambar 15. Lembar Kerja Siswa	60

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus IPS Kelas 4	82
Lampiran 2. Analisis Kurikulum	84
Lampiran 3. Analisis Materi	85
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen	86
Lampiran 5. Kisi-kisi Analisis Kebutuhan	89
Lampiran 6. Kuisioner Analisi Kebutuhan	90
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media	93
Lampiran 8. Instrumen Angket Ahli Media	94
Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi	96
Lampiran 10. Instrumen Angket Ahli Materi	96
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Angket Ahli Materi	101
Lampiran 12. Hasil Angket Ahli Media	103
Lampiran 13. Nilai Pemahaman Konsep Siswa Lampiran	104
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Lampiran	106
Lampiran 15. Story Board Lembar Kerja Siswa (LKS)	112
Lampiran 16. Hasil Akhir Media	119
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian & Surat Sudah Melaksanakan Penelitian	122
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian	123

PERINGATAN !!!

xii

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Sosial atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik pada masa sekarang maupun pada masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2011:10).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diajarkan kepada siswa karena sebenarnya pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari yang telah ada pada diri kita masing-masing, namun hal ini belum cukup memuat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya yang semakin berkembang. Untuk menghadapi permasalahan yang demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup, Untuk itu pendidikan formal IPS sangat diperlukan.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang bermasyarakat yang dinamis. Pelajaran IPS berisi fakta dan peristiwa yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, sudah semestinya pelajaran IPS menarik dan menyenangkan. Siswa dapat mengungkapkan apa yang dilihat atau dialami dan kemudian membandingkannya dengan konsep-konsep IPS. (Nani Rosdijati dkk, 2010:59).

Berdasarkan hasil observasi dengan diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IVB di SDN Panancangan 3 Kota Serang (hari Selasa, tanggal 22 November 2016). Hasil menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan pembelajaran inovatif, guru belum memanfaatkan media pembelajaran, dan belum maksimal menggunakan Lembar Kerja Siswa sehingga mengakibatkan siswa pasif, kurang memahami materi, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan alat belajar yang tidak optimal terbukti kurang efektif terhadap daya nalar siswa. Hasil dari tidak efektif dan tidak optimalnya penggunaan alat belajar dapat dilihat dari rendahnya perolehan nilai pada siswa. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar dan kurangnya pemahaman konsep siswa. Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kesukaran dalam penyajian materi atau belum tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga membuat siswa terkesan kurang menyenangkan. Guru hanya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menggunakan model Terangkan Catat Latihan (TCL) di kelas tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah, artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa dijadikan sebagai obyek belajar bukan subyek belajar.

Menurut Abdul majid (2016:176) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS adalah lembar yang berisi pedoman bagi siswa yang untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram. LKS biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diperintahkan dalam LKS harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. LKS selain digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran juga berfungsi sebagai alat evaluasi dari setiap pokok bahasan yang diajarkan berdasarkan kurikulum. Keberadaan LKS sangat berperan untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri atau berkelompok karena dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat tidak mungkin seorang guru dapat menyampaikan seluruh pengetahuannya kepada siswa.

Permasalahan dalam penggunaan LKS dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, banyak siswa yang kesulitan memahami LKS dikarenakan petunjuk yang kurang lengkap. Temuan di lapangan yaitu guru banyak menggunakan LKS yang telah disediakan dalam buku paket yang terkadang perintah dan isinya kurang lengkap sehingga siswa kurang memahami perintah LKS tersebut. Selain tidak lengkapnya isi atau perintah dalam penggunaan LKS, dari segi penampilan pun terkesan kurang menarik karena kebanyakan guru hanya menggunakan LKS yang berasal dari buku paket yang telah dipotocopy untuk dikerjakan siswa. Oleh karena itu, LKS harus diperbaiki dan dibuat lebih menarik agar siswa tertarik sehingga bersemangat untuk mengerjakannya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Persoalan lain yang terjadi saat ini, kebanyakan guru tidak mengembangkan bahan ajar sendiri melainkan membeli dari agen buku. Padahal bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan LKS berbasis *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, menumbuhkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan memperbaiki hasil belajar siswa agar dapat mencapai standar ketuntasan.

Mind Mapp adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide atau gagasan utama yang ditempatkan ditengah-tengah diagram. Menurut Saleh (2009:100) *Mind Mapping* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Masing- masing tema, ide atau gagasan utama membentuk jaringan yang sangat luas, jaringan yang dibuat saling berkaitan satu dengan lainnya (Saleh, 2009:100).

Dari beberapa keunggulan *mind mapping* diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi, kemudian siswa membuat peta konsep, seluruh siswa saling memberi informasi dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif. Siswa diharapkan mudah memahami konsep-konsep dasar mata pelajaran IPS dan memunculkan ide-ide lebih banyak dengan adanya diskusi kelompok. Selain itu juga, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi dengan cara menggambarkan simbol-simbol dan bermain warna sehingga membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD dengan Pokok Bahasan PETA”.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan pembelajaran inovatif sehingga siswa pasif, kurang memahami materi, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru hanya menggunakan model Terangkan Catat Latihan (TCL) di kelas tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung.
3. Kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah, guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima.
4. Hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar karena kurangnya pemahaman konsep siswa.
5. Guru masih menggunakan LKS yang telah disediakan dalam buku paket yang terkadang perintah dan isinya kurang lengkap.
6. LKS yang digunakan guru terkesan kurang menarik karena menggunakan LKS yang berasal dari buku paket yang telah dipotocopy untuk dikerjakan siswa.
7. Kurang efektifnya guru dalam menggunakan LKS sehingga siswa kesulitan memahami LKS dikarenakan petunjuk yang kurang lengkap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang ditemukan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Pengembangan LKS berbasis *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS materi PETA?
2. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS materi PETA.
2. Untuk mengetahui pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Selanjutnya dapat memberikan referensi atau informasi kepada para peneliti lain yang menjadikan penelitian ini sebagai dasar penelitian berikutnya yang mempunyai permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Sebagai upaya membantu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep melalui Lembar Kerja Siswa berbasis *mind mapping* sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh alternative baru yang dapat digunakan dalam pengembangan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan variasi pembelajaran guru dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan pemahaman belajar pun didapatkan oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan akademis berupa Lembar Kerja Siswa berbasis *mind mapping* yang dapat dijadikan panduan pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan kemampuan dalam melakukan penelitian, serta dapat menambah wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian LKS

Guru dalam pembelajaran menggunakan alat bantu yang paling sederhana yaitu lembar kerja siswa. Kata Lembar Kerja Siswa terdiri dari tiga bagian yaitu lembar, kerja, dan siswa. Dalam Depdiknas lembar berarti helai, kerja berarti melakukan, dan siswa berarti murid atau pelajar untuk tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Jadi, LKS berarti helai bagi siswa untuk melakukan kegiatan.

Secara harfiah, lembar kerja dapat diartikan “lembar atau lembaran” yang berarti helai atau helaian yang tersusun dan “kerja” dapat diartikan kegiatan untuk melakukan sesuatu. Jadi lembar kerja dapat diartikan sebagai sebuah lembaran yang digunakan untuk melakukan kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lembar Kerja atau Lembar Kegiatan Siswa adalah pokok dari suatu unit pengajaran terkecil dan lengkap yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, memungkinkan siswa belajar mandiri dan merupakan realisasi perbedaan individual.

Menurut Prastowo (2015:57), Dalam pedoman umum pengembangan bahan ajar bahwa Lembar Kerja Siswa adalah lembaran- lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Menurut Sugiarto (2006:8), Lembar Kerja Siswa merupakan bimbingan guru dalam pembelajaran yang disajikan secara tertulis, maka dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media

grafis sebagai media visual, khususnya pada konten visualnya untuk menarik perhatian siswa. Sedangkan, isi pesan disamping memperhatikan unsur-unsur penulisan media grafis juga memperhatikan hirarki materi (IPS).

Menurut Andi Prastowo (2013: 306) Lembar Kerja Siswa dari segi bentuknya termasuk ke dalam bahan cetak, yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan Lembar Kerja Siswa adalah bimbingan guru dalam pembelajaran yang disajikan secara tertulis sedangkan dari segi bentuknya termasuk kedalam bahan cetak.

Menurut Trianto (2010:222) Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Menurut A.Kosasih dan Djahiri (2001:7) Lembar Kerja Siswa adalah media pengajaran yang membantu mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan Lembar Kerja siswa adalah suatu panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan dan membantu mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2001:134) Lembar Kerja Siswa adalah lembaran yang menyertai kegiatan siswa yang dipakai untuk menjawab dan mengerjakan soal-soal tugas atau masalah- masalah yang harus dipecahkan.

Menurut Abdul Majid (2016:176) Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa merupakan suatu alat bantu bagi siswa yang berisi program kegiatan yang terencana dan sistematis, sehingga

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, digunakan untuk tugas belajar. Lembar Kerja Siswa merupakan suatu bahan tercetak yang disusun berdasarkan kurikulum mata pelajaran terkait, secara rinci dan hirarki menyajikan sejumlah sejumlah latihan dan tugas untuk dikerjakan oleh siswa.

Lembar Kerja Siswa biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar Kerja Siswa dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kerja tidak akan dapat dikerjakan oleh anak didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi. Tugas-tugas yang diberikan kepada anak didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja nyata, misalnya survei tentang harga cabai atau melakukan suatu kegiatan.

Dalam menyiapkan Lembar Kerja Siswa, guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh anak didik.

b. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Penggunaan LKS

Tujuan dibuatnya Lembar Kerja Siswa antara lain, untuk mengaktifkan siswa dan membantu siswa mengembangkan keterampilan proses. Jadi, dalam pemberian LKS kepada siswa harus mempertimbangkan beberapa aspek, tidak boleh hanya mempertimbangkan aspek kemudahan saja.

Tujuan penggunaan LKS bagi siswa diantaranya, yaitu:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 1) Melatih para siswa lebih mendalami ilmu yang telah dipelajari, agar tercipta dasar pengetahuan yang lebih baik untuk belajar pada tahap berikutnya.
- 2) Melatih siswa untuk mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh.

Menurut Sudjana (Djamarah dan Zain, 2000) Lembar Kerja Siswa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Sebagai alat bantu untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian-pengertian yang diberikan guru.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada siswa.
- 6) Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, karena hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Terdapat empat fungsi LKS Menurut Prastowo (2015:70), meliputi:

1. Sebagai bahan ajar yang bias meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2005:102) antara lain, yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dengan mengarahkan perhatian siswa, sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Siswa akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

c. Macam-Macam LKS

Muslimin Ibrahim dalam (Iif Khoiru, 2011:56) menyampaikan bahwa LKS dibagi dalam dua macam, yaitu:

- a. Lembar Kerja Siswa yang tak berstruktur yaitu lembar kerja siswa yang berisi sarana melatih, mengembangkan keterampilan, dan menemukan konsep dalam satu tema.
- b. Lembar Kerja Siswa yang berstruktur yaitu lembar kerja siswa yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan guru. Lembar Kerja Siswa ini dimaksudkan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa.

d. Kriteria LKS

Suatu alat pembelajaran harus memiliki kriteria tertentu yang mampu menunjukkan bahwa alat pembelajaran tersebut dikategorikan sebagai alat yang baik dan benar untuk digunakan dalam pembelajaran di Sekolah. Berikut ini akan dipaparkan kriteria Lembar Kerja Siswa menurut para ahli, sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Endang Widjajanti (2010), aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh suatu LKS yang baik dan benar yaitu:

- 1) Pendekatan penulisan adalah penekanan keterampilan proses, hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kehidupan dan kemampuan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.
- 2) Kebenaran konsep adalah menyangkut kesesuaian antara konsep yang dijabarkan dalam LKS dengan pendapat ahli kimia dan kebenaran materi setiap materi pokok.
- 3) Kedalaman konsep terdiri dari muatan latar belakang sejarah penemuan konsep, hukum atau fakta, dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi siswa berdasarkan kurikulum.
- 4) Keluasan konsep adalah kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam kurikulum, hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan informasi yang dikemukakan mengikuti perkembangan zaman.
- 5) Kejelasan kalimat adalah berhubungan dengan penggunaan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda serta mudah dipahami.
- 6) Kebahasaan adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan mampu mengajak siswa interaktif.
- 7) Evaluasi belajar yang disusun dapat mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara mendalam.
- 8) Kegiatan siswa/percobaan kimia yang disusun dapat memberikan pengalaman langsung, mendorong siswa menyimpulkan konsep, hukum atau fakta serta tingkat kesesuaian kegiatan siswa dengan materi pokok.
- 9) Keterlaksanaan meliputi kesesuaian materi pokok dengan alokasi waktu di Sekolah dan kegiatan siswa.
- 10) Penampilan fisik yaitu desain yang meliputi konsistensi, format, organisasi, dan daya tarik buku baik kejelasan tulisan dan gambar, dan dapat mendorong minat baca siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sedangkan menurut Sungkono (2009:82), LKS yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

- 1) LKS memiliki soal-soal yang harus dikerjakan siswa, dan kegiatan-kegiatan seperti percobaan yang harus siswa lakukan.
- 2) Merupakan bahan ajar cetak.
- 3) Materi yang disajikan merupakan rangkuman yang tidak terlalu luas pembahasannya tetapi sudah mencakup apa yang akan dikerjakan atau dilakukan oleh siswa.
- 4) Memiliki komponen-komponen seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan lain-lain.

Widjanti (2008) menyampaikan penjabaran kriteria LKS secara lebih lengkap ke dalam syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis dalam penyusunan LKS yang baik, sebagai berikut:

1) Syarat Didaktik

LKS yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
- c) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai dengan kurikulum.
- d) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa.
- e) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

2) Syarat Konstruksi

Syarat-syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan, yang pada hakekatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pengguna, yaitu anak didik. Syarat-syarat konstruksi tersebut yaitu:

- a) Menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan kedewasaan anak.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Apalagi konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dulu.
- d) Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka. Pertanyaan dianjurkan merupakan isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan yang tak terbatas.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan siswa.
- f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambar pada LKS.
- g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Kalimat yang panjang tidak menjamin kejelasan instruksi atau isi. Namun kalimat yang terlalu pendek juga dapat mengundang pertanyaan.
- h) Gunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata. Gambar lebih dekat pada sifat konkrit sedangkan kata-kata lebih dekat pada sifat "formal" atau abstrak sehingga lebih sukar ditangkap oleh anak.
- i) Dapat digunakan oleh anak-anak baik yang lamban maupun yang cepat dalam pembelajaran.
- j) Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

k) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

Misalnya, kelas, mata pelajaran, topik, nama atau nama-nama anggota kelompok, tanggal dan sebagainya.

3) Syarat Teknis

Dalam penyusunan LKS harus memperhatikan persyaratan teknis dalam penyusunannya, yaitu meliputi:

a) Tulisan

a. Gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.

b. Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.

c. Gunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari 10 kata dalam satu baris.

d. Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa.

e. Usahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

b) Gambar

Gambar yang baik untuk LKS adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS.

c) Penampilan

Penampilan sangat penting dalam LKS, karena anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

e. Langkah-langkah Penyusunan LKS

Dalam menyusun suatu alat pembelajaran tentu harus terstruktur dan tersistematis sesuai dengan hirarkinya. Departemen pendidikan nasional menjelaskan langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyusun sebuah LKS yaitu, sebagai berikut:

1) Analisis Kurikulum

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang diperlukan sebagai bahan ajar pada LKS.

2) Menyusun Peta Kebutuhan

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Urutan LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

3) Menentukan Judul

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi dasar-kompetensi dasar materi pokok yang terdapat dalam kurikulum.

f. Kelemahan, Kelebihan, dan Kegunaan LKS

Kelebihan LKS menurut Abdul Majid (2016:177) yaitu:

- 1) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami.
- 4) Siswa mampu menjalankan suatu tugas tertulis.

Sedangkan, kelemahannya yaitu:

- 1) Perintah yang terdapat di dalam LKS kurang jelas sehingga siswa kurang memahami.
- 2) Tampilan LKS yang monoton membuat siswa tidak tertarik.
- 3) Ketidaksesuaian materi.

Adapun kegunaan LKS menurut Abdul Majid (2016:179) yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman konkret bagi siswa.
- 2) Membantu variasi belajar.
- 3) Membangkitkan minat siswa.
- 4) Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

a. Pengertian

Menurut Saleh (2009:100) *Mind Mapping* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Mind Mapp* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide atau gagasan utama yang ditempatkan ditengah-tengah diagram. Masing- masing tema , ide atau gagasan utama membentuk jaringan yang sangat luas jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya` (Saleh,2009:100).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan

Menurut Buzan (2008:4) *Mind Mapp* cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. Dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapp* adalah suatu model mencatat yang memetakan peta pikiran yang kreatif dan efektif dengan cara untuk membuat diagram dalam menggambarkan semua tema, ide atau gagasan utama yang ditempatkan ditengah kertas dan diberi cabang-cabang untuk dituliskan dengan menggunakan *Mind Mapping* akan menemukan cara mudah untuk belajar dan mengingat informasi. Model *Mind Mapp* ini dapat membantu anak didik dalam proses belajar dengan menuliskan diagram dan cabang seperti peta. Anak didik bebas dalam berkreasi sehingga rasa jenuh dalam belajar akan terhindar.

Menurut Ridwan (2013: 240-241) *Mind Map* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (content) materi dengan Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) . *Mind Map* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong anak didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *mind mapping* berupa Mind

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Map. *Mind Map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide- ide, tugas- tugas ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Menurut Undung, dkk (2012) metode *Mind Map* merupakan cara kreatif guru dalam kegiatan belajar mengajar yang baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa, juga dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kebebasan berimajinasi yang dituangkan dalam bentuk ringkasan catatan sederhana, dengan bentuk peta atau grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

b. Langkah-langkah *Mind Mapping*

Langkah- langkah *Mind Mapping* (peta pikiran) menurut Shoimin (2014:106-107) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Perintahkan seorang dari pasangan tersebut menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
- 5) Siswa secara bergiliran/acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya.
- 6) Guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Pembelajaran menggunakan Peta Pikiran dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran individu maupun kelompok. Mata pelajaran yang berpotensi untuk menggunakan metode ini adalah mata pelajaran yang banyak membutuhkan pemahaman konsep.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Cara Menggambar *Mind Mapping*

Mind Mapping (*Peta Pikiran*) sangat mudah untuk digambar.

Berikut ini langkah-langkah untuk menggambar *Mind Mapping* (*Peta Pikiran*). Menurut Buzzan (2007:20-21) :

- 1) Ambillah selembar kertas putih polos (Jangan menggunakan kertas bergaris, ini akan menghentikan idemu) putarlah kertas agar sisi panjangnya terletak mendatar.
- 2) Ambil beberapa spidol berwarna cerah. Pilihlah warna kesukaanmu.
- 3) Gambar sebuah gambar ditengah halaman yang berhubungan dengan apa yang telah kamu lakukan atau materi yang bersangkutan, lalu di atas/ dibawah di dalamnya tulislah dengan kata yang sesuai dengan apa yang telah kamu lakukan atau materi yang bersangkutan. Dengan menempatkan ide utamamu dibagian tengah, pikiranmu akan tetap terpusat dan kamu lebih bebeas menyebarkan idemu kesegala arah.
- 4) Pilihlah sebuah warna dan gambarlah sebuah cabang yang utama yang memancar dari gambar sentral. Tebalkan gambar cabang yang menempel kedalam gambar sentral lalu semakin menipis kearah ujungnya. Tulis ide pertamamu tentang ide/ materi yang terkait, dengan menggunakan satu kata saja dan ditulis dengan huruf kapital disepanjang cabang.
- 5) Sekarang biarkan otakmu berpikir tentang gagasan- gagasan untuk mengembangkan cabang-cabang utama. Gambarlah cabang-cabang dengan lebih tipis untuk gagasan-gagasan yang memancar dari cabang utama dan tulislah kata- kata dalam huruf kecil sepanjang cabang tersebut. Kamu juga boleh menggambar gambar kecil atau simbol untuk setiap kata.
- 6) Dengan semakin banyaknya gagasan yang muncul, tambahkan lebih banyak cabang ke subtopik.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Kelebihan mind mapping menurut Shoimin (2014:107) yaitu:

- (1) Cara ini cepat,
- (2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide- ide yang muncul dalam pemikiran,
- (3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain,
- (4) Diagram yang sudah terbentuk bisa jadi panduan untuk menulis.

Selain memiliki kelebihan Mind Mapping juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan dari dari Mind Mapping menurut Shoimin (2014: 107) adalah ; (1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat, (2) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

e. Kegunaan *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Mind mapp memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam belajar, berpikir ataupun merencanakan kegiatannya sehari- hari.

Siswa dapat menggunakan Mind Mapp untuk :

- 1) Mencatat;
- 2) Meringkas;
- 3) Mengarang;
- 4) Berpikir analisis;
- 5) Merencanakan jadwal (jadwal, waktu kegiatan);
- 6) Mengurangi artikel bacaan;
- 7) Mengurangi soal cerita matematika atau sains.

Sedangkan untuk kepentingan mengajar menurut Widura (2013:14-15), *Mind Mapp* mempunyai beberapa manfaat penting untuk:

- 1) Merencanakan kurikulum pengajaran yang komprehensif;
- 2) Menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber;
- 3) Meringkas materi pengajaran;
- 4) Mengembangkan ide materi pengajaran;
- 5) Mempersiapkan presentasi mengajar;
- 6) Presentasi mengajar;
- 7) Manajemen waktu slam mengajar;

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 8) Membuat catatan;
- 9) Penugasan siswa;
- 10) Penelitian.

Kegunaan *Mind Mapp* dapat membantu daya ingat anak didik dalam proses belajar. Mengingat bukan hanya menghafal tetapi dapat mengetahui isi teks bacaan tersebut kemudian menuliskannya. Menurut Buzan (Saleh, 2009:110) mengungkapkan kegunaan *Mind Map*, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Mind Map* untuk memilih berbagai informasi yang disampaikan dalam materi pelajaran;
- 2) *Mind Map* untuk mengingat dengan berbagai gambar dan permainan warna yang menarik;
- 3) *Mind Map* merupakan alat mencatat yang sangat praktis dan sederhana;
- 4) *Mind Map* untuk memahami secara detail pokok permasalahan yang dibahas dalam suatu materi pembelajaran;
- 5) *Mind Map* untuk mengendalaikan perhatian dan pemikiran anak didik untuk fokus terhadap suatu materi pelajaran;
- 6) *Mind Map* untuk berimajinasi, menggunakan kebebasan ekspresi seorang siswa dalam menuangkan pemikirannya terhadap suatu materi pelajaran;
- 7) *Mind Map* untuk menjadi kreatif, dapat meningkatkan daya imajinasi pada anak didik melalui kebebasan berekspresi, secara tidak langsung kreativitas mereka akan berkembang.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam (Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Adapun menurut Carin dan Sun dalam Susanto (2012:6), pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah di pelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan mendalam.
- 3) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahmai ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasana yang lebih kreatif, tidak hanya member ikan gambaran dalam suatu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- 4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing telah mempunyai kemampuan sendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolitasi, aplikasi , analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut morgan konsep adalah konstruksi atau gambaran untuk susunan simbolik yang mewakili suatu kejadian atau hal umum atau sering terjadi. Kemampuan manusia dalam membentuk suatu konsep memudahkan manusia dalam mengorganisasikan sesuatu. Konsep warna “merah” misalnya, kita dapat mengklasifikasikan objek-objek yang berwarna merah atau tidak (Sari,2012: 35).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pengertian konsep dikemukakan oleh Rosser (Dahar, 2006), menyatakan bahwa konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Karena konsep-konsep itu adalah abstraksi berdasarkan pengalaman dan tidak ada dua orang yang memiliki pengalaman yang sama persis, maka konsep-konsep yang dibentuk setiap orang akan berbeda pula. Walau berbeda tetapi cukup untuk berkomunikasi menggunakan nama-nama yang diberikan pada konsep-konsep itu yang telah diterima. Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya Purwanto (2008: 11).

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya konsep merupakan pemahaman dasar. Artinya, seorang guru harus mampu menanamkan pemahaman dasar dengan benar kepada siswa dan sesuai dengan kaidah isi dari suatu konsep itu sendiri. Untuk menanamkan konsep dengan baik, Semiawan (2008: 105) mengatakan bahwa disekolah dasar seyogiayanya adalah jangan memompakan fakta-fakta yang tak saling terkait ke dalam benak. Anak-anak seyogiayanya belajar konsep dengan proses yang bermakna.

Untuk mengetahui apakah siswa telah mengetahui suatu konsep, Hamalik (Mulyawan, 2015: 208) menyebutkan setidaknya ada empat hal yang dapat dilakukan oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep bila dia melihatnya.
- 2) Siswa dapat menyatakan ciri-ciri konsep tersebut.
- 3) Siswa dapat memilih, membedakan antara contoh-contoh dari yang bukan contoh.
- 4) Siswa mungkin lebih mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam hubungannya dengan studi sosial, konsep didefinisikan oleh James G. Womack dalam (Susanto, 2013:8) sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat yang melekat. Kemampuan pemahaman adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu. Dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hudoyo (dalam Herdian, 2010:25) yang menyatakan tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman konsep adalah proses individu menguasai dengan cara menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari materi IPS.

Indikator kemampuan pemahaman konsep siswa yang diteliti yaitu menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang terdiri dari menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, member contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk referensi, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep.

Kilpatrick dan Findell (Dasari 2002: 21) mengemukakan indikator pemahaman konsep yaitu:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari.

Pemahaman Konsep menurut Bloom dalam Susanto (2014: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Yaitu seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional tercapai semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran di SD, tes umumnya diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat (Kosasih, 1994) dalam buku Cooperative Learning (2008:15)

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Hamid Hasan (2009: 49) sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa yang mengesuai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih metode/ model pembelajaran. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dilingkungannya.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih, 1994) agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan ketrampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan, (Aziz Wahab, 1986).

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan di fokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar- benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Kosasih, 1994 ; Hamid Hasan, 1996).

Ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang diberikan secara terpadu.

Menurut Bruner (Sapriya, 2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu

- 1) Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan, sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar,
- 2) Pembelajaran harus terstruktur, sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit, dan
- 3) Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa, sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi yang diberikan memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang disajikan secara terpadu yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran dilakukan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

melalui mengkonstruksi pengalaman dalam konteks lingkungan, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada anak didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek social yang meliputi proses, factor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, factor, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan dimasyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Menurut Zuraik dalam (Susanto, 2013:137), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial dan rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini diharapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya alam manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Sayangnya kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi.

Tentu anggapan tersebut kurang tepat, karena disadari bahwa mendidik IPS dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat dimasa yang akan datang, mampu bertindak secara efektif. Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS yaitu nilai-nilai edukatif, praktis, teoretis, filsafat, dan kebutuhan.

Jadi hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Khusus di sekolah lanjutan tingkat pertama program pengajaran IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang ada di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Begitu luas cakupan dan kajian IPS ini, banyak ahli yang memberikan batasan dari pendidikan IPS tersebut, mulai dari ahli dalam negeri sampai ahli dari luar negeri. Definisi pendidikan IPS menurut Jarolimek (1982:78) dalam (Susanti, 2013:141), yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.

Selanjutnya, Buchari Alma (2003:148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan IPS bukan mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*).

c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan anak didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

masyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu sosial. Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Di tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi anak didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Sapriya (2009:13) tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner / komprehensif dari berbagai cabang ilmu.
2. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial
3. Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual
4. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya
5. Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Rudy gunawan (2013: 48) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah- tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kedisiplinan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bukanlah penelitian yang baru, melainkan banyak penelitian terdahulu yang mengangkat hal ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Defiari Putri dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2015. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping Pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa” menunjukkan hasil penelitian bahwa Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan memenuhi validitas isi LKS yang ditunjukkan dengan perolehan presentase ditinjau dari kriteria materi dengan kategori sangat layak sebesar 100% ; kriteria penyajian dengan kategori sangat layak sebesar 81,82% dan kategori layak sebesar 18,18% dan kategori kriteria penyajian dengan kategori sangat layak sebesar 100%. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan mendapat respon positif siswa dan memperoleh sangat

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

layak berdasarkan kriteria materi sebesar 88,89%; kriteria penyajian sebesar 93,33%; kriteria kebahasaan sebesar 73,33%; dan juga kriteria penilaian mind mapping sebesar 96%. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan mampu melatih ketrampilan berpikir kreatif siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian ini berhasil dan dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif. Terdapat persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu Pengembangan Lembar Kerja Siswa yaitu dengan memenuhi validitas yaitu uji validitas materi dan desain dan adanya perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berbasis Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Siswa yang adanya pengukuran dengan menggunakan post test.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

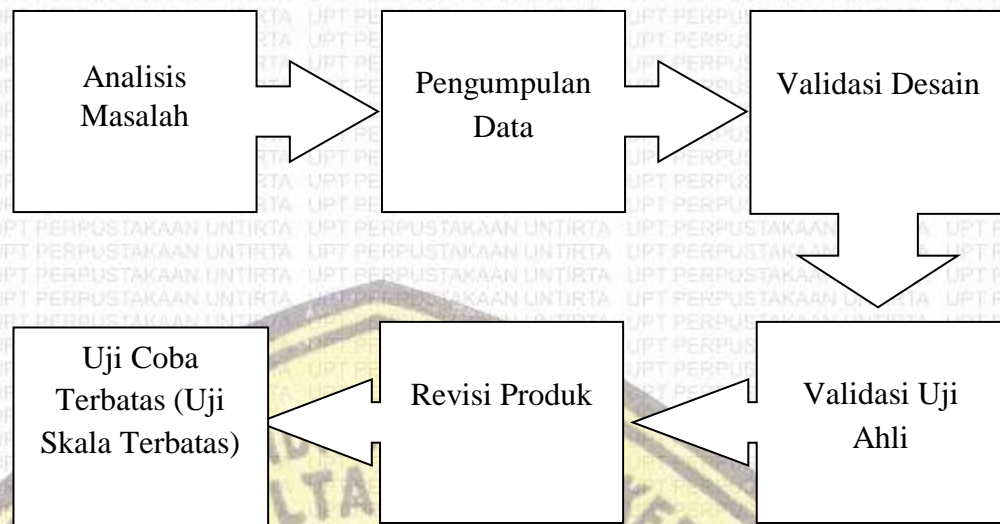
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development* (R&D) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan serta kelayakan produk tersebut supaya dapat digunakan di masyarakat luas (Sugiyono, 2010:407). Dalam penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Siswa berbasis *mind mapping*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dan pengembangan yang akan ditempuh mengarah pada desain pengembangan yang dilakukan oleh Sugiyono yang dimodifikasi meliputi 6 langkah yaitu, analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Dalam penelitian R&D, uji coba produk adalah tahap penting yang berguna untuk menilai kelayakan produk yang sedang dikembangkan. Kelayakan ini meliputi kelayakan proses dan kelayakan hasil. Desain penelitian yang direkomendasikan untuk uji coba produk adalah eksperimental. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk membangun kemungkinan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkap sebab-akibat pada variable bebas (LKS berbasis *mind mapping*) terhadap variable terikat (pemahaman konsep) menggunakan *pre-experiment non equivalent group posttest only design*.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ditunjukkan pada bagan sebagai berikut :

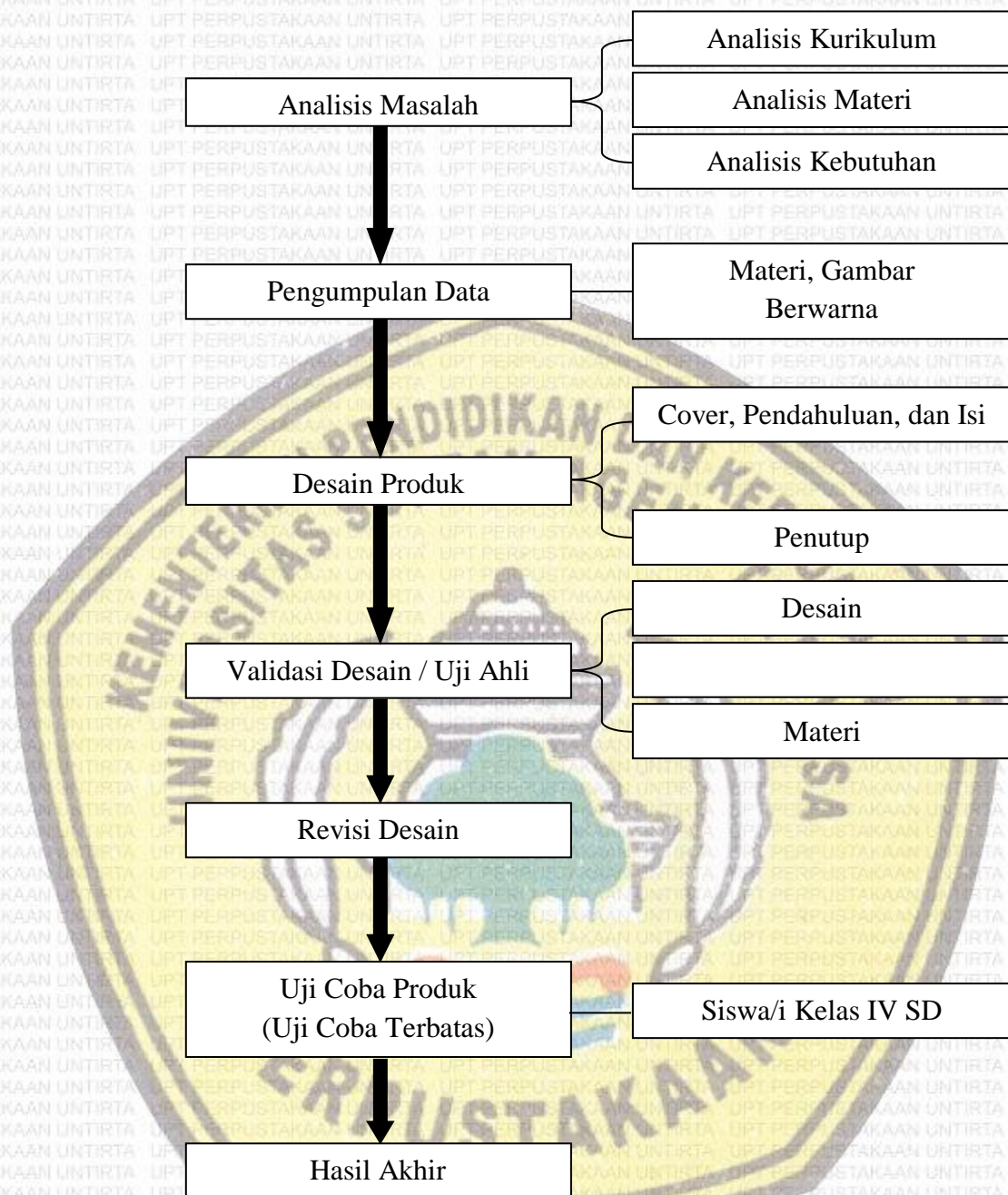


Bagan 1. Alur Modifikasi R&D (Sugiyono, 2011:408)

Berdasarkan langkah-langkah di atas, prosedur penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS materi PETA mengacu pada langkah-langkah yang telah dikembangkan oleh Sugiyono. Namun, pada penelitian dan pengembangan ini dimodifikasi menjadi 6 langkah yaitu hanya sampai pada uji coba produk (skala terbatas). Hal ini dikarenakan peneliti hanya melakukan penelitian pada satu lembaga (sekolah) dan melihat adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Dapat dijelaskan seperti pada bagan berikut

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Bagan 2. Langkah-langkah Desain Research and Development (R&D) Dimodifikasi (Sugiyono, 2014:409)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini seperti yang telah disebutkan sebelumnya tahapan penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono. Akan tetapi, penelitian hanya dibatasi sampai pada tahap ke-9 yaitu hanya sampai pada tahapan revisi tahap akhir. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono, sebagai berikut:

a. Analisis Masalah

Analisis masalah yang ditemukan peneliti dapat digunakan untuk merancang pemecahan masalah. Temuan di lapangan terkait analisis masalah dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran IPS di SDN Panancangan 3 Kota Serang menunjukkan bahwa masih ditemukan permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan pembelajaran yang inovatif, guru belum memanfaatkan media pembelajaran, dan penggunaan LKS yang belum maksimal sehingga mengakibatkan siswa pasif, kurang memahami materi, dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Penggunaan alat belajar yang tidak optimal terbukti kurang efektif dalam daya nalar siswa.

Hasil dari tidak efektifnya penggunaan alat belajar yang tidak optimal adalah rendahnya perolehan nilai pada siswa. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar dan kurangnya pemahaman konsep siswa. Selain itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan kesukaran dalam penyajian materi atau belum tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa terkesan kurang menyenangkan. Guru hanya menggunakan model Terangkan Catat Latihan (TCL) di depan kelas tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berlangsung satu arah, Artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya dijadikan obyek belajar bukan subyek belajar.

LKS adalah lembar yang berisi pedoman bagi siswa yang untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram. LKS selain digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran, juga berfungsi sebagai alat evaluasi dari setiap pokok bahasan yang diajarkan berdasarkan kurikulum program pembelajaran. Keberadaan LKS sangat berperan penting untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitas individu atau kelompok karena dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat tidak mungkin seorang guru dapat menyampaikan seluruh pengetahuannya kepada siswa. Tetapi banyak siswa yang kesulitan memahami LKS, karena petunjuk yang kurang lengkap. Di lapangan guru banyak menggunakan LKS yang telah disediakan dalam buku paket yang terkadang perintah dan isinya kurang lengkap sehingga siswa kurang memahami perintah LKS tersebut. Selain tidak lengkapnya isi/perintah dalam penggunaan LKS, dari segi penampilan pun kurang menarik, karena kebanyakan guru menggunakan LKS dari buku paket yang telah yang dipotocopy dan dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan sehingga LKS tidak menarik. LKS seharusnya dibuat lebih menarik agar siswa tertarik dan semangat mengerjakan. Materi yang ditemukan terdapat permasalahan tersebut yaitu pada bahasan materi PETA pada kelas IV Sekolah Dasar.

b. Mengumpulkan Informasi

Pengumpulan informasi dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan perencanaan produk. Pengumpulan informasi untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat pemakai terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan melaksanakan studi pustaka, observasi, dan wawancara agar kebutuhan di lapangan dapat disesuaikan dengan produk yang akan dikembangkan. Adapun produk tersebut adalah LKS berbasis *Mind Mapping*.

c. Desain Produk

Pada penelitian ini, akan dilakukan pengembangan pada desain produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dilapangan nantinya media akan disesuaikan dengan LKS yang hendak dirancang sehingga LKS yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional tanpa uji coba lapangan terlebih dahulu, dengan kata lain validasi desain berfungsi untuk menguji kelayakan produk sementara sebelum di uji cobakan di lapangan. Tahap ini dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau ahli, diperlukan dua ahli yaitu pada ahli materi dan ahli media. Setiap pakar diminta untuk menilai produk yang dirancang sehingga dapat menilai kekurangan dan kelebihan dari produk. Ahli materi memiliki kualifikasi sebagai dosen di Perguruan Tinggi dalam bidang studi yang bersangkutan, pada penelitian ini adalah bidang studi IPS dan juga melibatkan guru kelas sebagai ahli materi. Kualifikasi LKS memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pada media grafis atau media cetak seperti halnya Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping*. Uji validasi desain dilakukan dalam 2 kategori yaitu:

1) Uji Ahli Materi

Ahli materi yang diperlukan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini yaitu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk memberikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

saran dan penilaian terhadap LKS berbasis *mind mapping* yang dikembangkan secara khusus pada materi PETA.

2) Uji Ahli Media

Ahli media diperlukan untuk menilai media yang akan dikembangkan. Uji ahli ini dilakukan oleh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk mengetahui penilaian dari uji ahli ini digunakan instrument penilaian berupa angket agar produk tersebut dapat dapat dinilai agar siap diuji cobakan.

e. Perbaikan Desain

Setelah produk divalidasi oleh tim ahli atau Penilaian pakar, peneliti selanjutnya melakukan revisi terhadap produk yang dianggap sebagai kekurangan pada produk yang dirancang berdasarkan masukan atau saran dari pada ahli materi dan ahli media.

f. Uji Coba Produk (Kelompok Kecil)

Penelitian pengembangan ini tidak hanya sampai pada uji validasi ahli, akan tetapi juga diadakan pengujian terhadap produk yang dikembangkan melalui tes pemahaman konsep siswa setelah menggunakan LKS. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai desain uji coba dan subyek uji coba produk.

1) Desain Uji Coba Produk

Setelah dilakukan revisi pada LKS yang dikembangkan, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk kepada siswa di Sekolah. Penelitian ini melibatkan kelas eksperimen, maka disain penelitian yang digunakan adalah model *pre-experiment non equivalent group posttest only design*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak. Berikut ini bagan terkait dengan model *pre-experiment non equivalent group posttest only design*.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

R = Subyek random

X = Perlakuan

O₁ = Pengaruh ada perlakuan

O₂ = Pengaruh tidak ada perlakuan

Pengaruh adanya perlakuan adalah (O₁) dan tidak adanya perlakuan (O₂). Dalam desain penelitian uji coba produk ini, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik t-test. Jika ada perbedaan yang signifikan antara grup eksperimen dan grup kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

2) Subjek Uji Coba Produk

Subjek penelitian dan pengembang ini adalah siswa kelas IVA dan kelas IVB SDN Panancangan 3 Kota Serang yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling*. Kelas yang akan diberi perlakuan adalah IVB berjumlah 30 siswa dan di kelas IVA sebagai kelas kontrol berjumlah 30 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu:

1) Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dan pengembangan berupa lembaran yang berisi pernyataan. Pernyataan atau pertanyaan tersebut diisi oleh responden dengan cara diberi *ceklist* pada kolom yang disediakan, dengan menggunakan *skala likert* 1, 2, 3, 4, dan 5.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa penilaian dari ahli uji validitas sebagai responden yang kemudian diubah menjadi data kualitatif berupa deskripsi.

2) Tes Pemahaman Konsep

Tes digunakan untuk mengumpulkan data *posttest* mengukur perbedaan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberi perlakuan menggunakan LKS berbasis *mind mapping* dan yang tidak diberi perlakuan. Tes dilakukan saat tahap uji coba produk terbatas di kelas IV SDN Panancangan 3 Kota Serang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan sebagai bukti dan syarat administrasi penelitian. Dokumentasi yang digunakan diantaranya yaitu, foto kegiatan, video kegiatan, surat-surat yang dibutuhkan misalnya surat keterangan melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut, dan data penelitian lain yang relevan dan dibutuhkan.

b. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1) Angket (Kuesioner)

Angket (kuisisioner) merupakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk penilaian pengembangan LKS berbasis *mind mapping*.

a) Angket Uji Ahli Media

Lembar penilaian media oleh uji ahli digunakan untuk mengukur kelayakan pada LKS berbasis *mind mapping* yang peneliti kembangkan. Berikut kisi-kisi instrumen uji ahli media pada tabel 1 di bawah ini.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Uji Ahli Media

Aspek yang di nilai	Nomor Butir	Jumlah
1. Kriteria tampilan media (LKS)	1, 2, 3	3
2. Penyajian materi dan petunjuk pada (LKS)	4, 5, 6	3
3. Ketertarikan media pembelajaran (LKS)	7, 8, 9,10	4
JUMLAH		10

(Sumber: diadaptasi dari Wahono, 2006 dan Arsyad, 2008)

b) Angket Uji Ahli Materi

Angket ini ditujukan untuk mengetahui dan mengukur kelayakan media LKS berbasis *mind mapping* yang peneliti kembangkan dari segi materi yang disampaikan dalam media pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket untuk mengukurnya adalah sebagai berikut pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Nomor Butir	Jumlah
1. Tujuan Pembelajaran	1,2,3	3
2. Kesesuaian Kompetensi Dasar	4,5,6,	3
3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar	7,8,	2
4. Kejelasan dan Keakuratan materi	9,10,11,	3
5. Kemudahan untuk dipahami	12,13,14	3
6. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	15,16,17	3
7. Keteraturan pemakaian bahasa	18,19,20	3
	21,22,23	3

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

8. Motivasi belajar	24,25,26	3
9. Mengikuti sistematika keilmuan		
JUMLAH		26

(Sumber: diadaptasi dari Wahono, 2006 dan Arsyad, 2008)

2) Tes Pemahaman Konsep

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa adalah LKS berbasis *mind mapping* yang dikembangkan oleh peneliti. Selain itu, melalui tes pemahaman konsep dengan menggunakan LKS berbasis *mind mapping* tersebut juga dapat menilai kelayakan dan efektifitasnya terhadap siswa. Apabila nilai tes siswa mencapai standar ketuntasan, maka LKS berbasis *mind mapping* yang dikembangkan dapat sementara dinyatakan efektif untuk digunakan pada siswa di Sekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian dan pengembangan ini digunakan sebagai instrumen pendukung, untuk melengkapi data-data ataupun berkas administrasi yang dibutuhkan berupa foto, video, surat-surat, dan data lain yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengukur LKS berbasis *mind mapping* yang layak digunakan dan berkualitas serta memenuhi kriteria validitas baik menurut ahli ataupun di lapangan. Langkah-langkah dalam menganalisis produk yang dikembangkan yaitu, sebagai berikut:

a. Angket Validasi Ahli

Penilaian dari hasil uji ahli dan respon siswa dilakukan berdasarkan data masukan berupa lembar penilaian menggunakan skala *Likert* dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Langkah – langkah analisis tersebut antara lain:

- 1) Mengubah penilaian yang kualitatif menjadi kuantitatif sesuai dengan aturan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Uji Validasi Ahli

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nilai	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

(Arikunto dan Safrudin, 2012:35)

- 2) Skor yang diperoleh dari penilaian kelayakan oleh uji ahli akan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2013:102)

Keterangan:

NP = Nilai rata-rata dalam persen (%) yang diberi.

R = Skor yang diperoleh dari setiap aspek.

SM = Skor maksimum dari seluruh aspek.

100 = Bilangan tetap.

Hasil yang sudah diperoleh dalam bentuk prosentase kuantitatif diubah menjadi bentuk kualitatif sesuai dengan aturan yang diuraikan pada tabel 3 untuk menentukan kategori kelayakan dan kelayakan implementasi LKS berbasis *mind mapping* yang dikembangkan yang telah diujikan kepada para ahli dan diujicobakan kepada siswa di Sekolah. Hasil uji oleh ahli dapat dinyatakan layak apabila memenuhi minimal kategori kelayakan yaitu layak dengan rata-rata 61% - 80%.

Tabel 4. Interpretasi Kategori Kelayakan Media Pembelajaran

Skor Prosentase (%)	Kategori Kelayakan
$NP \leq 20\%$	Tidak layak
$20\% < NP \leq 40\%$	Kurang layak
$40\% < NP \leq 60\%$	Cukup layak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$60\% < NP \leq 80\%$	Layak
$80\% < NP \leq 100\%$	Sangat layak

(Arikunto, 2012:56)

B. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini adalah terselesaikannya pengembangan LKS berbasis *mind mapping*. LKS berbasis *mind mapping* ini dikatakan berhasil apabila telah melalui 6 tahap penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono dan memenuhi kriteria keberhasilan. Adapun kriteria keberhasilannya yaitu; penilaian validasi ahli minimal dapat dinyatakan dengan kategori layak.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahapan dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* ini meliputi 6 tahapan pengembangan yang meliputi Analisis Masalah, Mengumpulkan Informasi, Desain Produk, Validasi Desain, Perbaikan Desain, Uji Coba Produk (Kelompok Kecil).

1. Analisis Masalah

Tahap studi pendahuluan dilakukan untuk menetapkan potensi masalah. Penetapan potensi masalah dilakukan dengan cara melakukan studi literatur dari berbagai sumber dan studi lapangan. Studi literatur diawali dengan analisis kurikulum, penetapan Kompetensi Dasar (KD) dan analisis Materi. Sedangkan untuk memperoleh data dilapangan diambil berdasarkan hasil wawancara dengan para guru.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan disekolah, analisis kurikulum dan analisis materi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada salah satu guru di SDN Panancangan 3. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan disekolah. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa terkait dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) guru bidang studi di SDN Panancangan 3 mengenai materi Peta Lingkungan Setempat guru bidang studi di SDN Panancangan 3 secara umum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdapat dalam buku paket. Serta berdasarkan hasil kuisioner, para guru setuju dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Mind Mapping* disekolah, karena Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Mind Mapping* diharapkan dapat lebih meningkatkan ketertarikan minat siswa dalam belajar dan mempermudah siswa memahami materi.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, selanjutnya dilakukan analisis kurikulum, yaitu dengan menggunakan analisis standar isi dengan menjabarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator pembelajaran. Aspek tersebut perlu ditentukan karena setiap aspek kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran (Amri & Ahmadi,2010:63).

Setelah melakukan analisis kebutuhan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan analisis kurikulum langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis materi. Analisis materi disesuaikan dengan dengan kompetensi dasar. Tujuan dilakukannya analisis materi yaitu agar materi dalam Lembar Kerja Siswa(LKS) berbasis *Mind Mapping* sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada materi Peta Lingkungan Setempat.

3. Desain Produk

Desain produk dilakukan dengan cara pengumpulan data dan desain. Pengumpulan data disini terdiri dari pengumpulan gambar dan materi Peta Lingkungan Setempat dari buku SD kelas 4. Sedangkan untuk pembuatan story board dilakukan sebagai produk awal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping*. Berikut adalah gambaran dari Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* :

- a. Media Penyimpanan : Media Cetak
- b. Ukuran Kertas : A4
- c. Jumlah Halaman : 18 halaman + Cover dan Daftar Isi
- d. Jenis Huruf : Arial
- e. Font : 16
- f. Materi : Peta Lingkungan Setempat

Tampilan awal Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diawali dengan “Cover”, “Daftar Isi”, “Materi”, “Langkah kerja pembuatan *Mind Mapping*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

“, dan “Latihan soal”. Berikut gambaran dari isi Lembar Kerja Siswa tersebut :



Gambar 1 cover lks

Cover depan berisikan judul Lembar Kerja Siswa (LKS) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang “Peta Lingkungan Setempat dengan berisi gambar siswa Sekolah Dasar (SD) sedang belajar mengenai Peta serta diberi nama penulis, Lembar Kerja Siswa (LKS) diperuntukkan kelas 4 SD. Selain itu cover juga berisikan logo Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 2 judul lks

Halaman pembuka berisikan judul Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk siswa kelas 4 SD, terdapat gambar peta Indonesia serta dihalaman bawah terdapat nama penulis beserta NIM.

DAFTAR ISI	
Cover.....	1
Daftar isi.....	2
Biodata Pemilik.....	3
SK dan KD.....	4
Tujuan.....	5
Materi Peta Lingkungan Setempat.....	6
Peta Umum dan Peta Tematik.....	7
Komponen Pada Peta.....	8
Garis Astronomis.....	10
Simbol pada PETA.....	11
Latihan.....	12
Cara menggambar Mind Mapp.....	13
Soal.....	16

Gambar 3 Kata Pengantar dan Daftar Isi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada halaman ini terdapat kata pengantar dan daftar isi .Kata pengantar tersebut ucapan terimakasih dan puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping*. Serta daftar isi yang mempermudah siswa untuk membacanya.

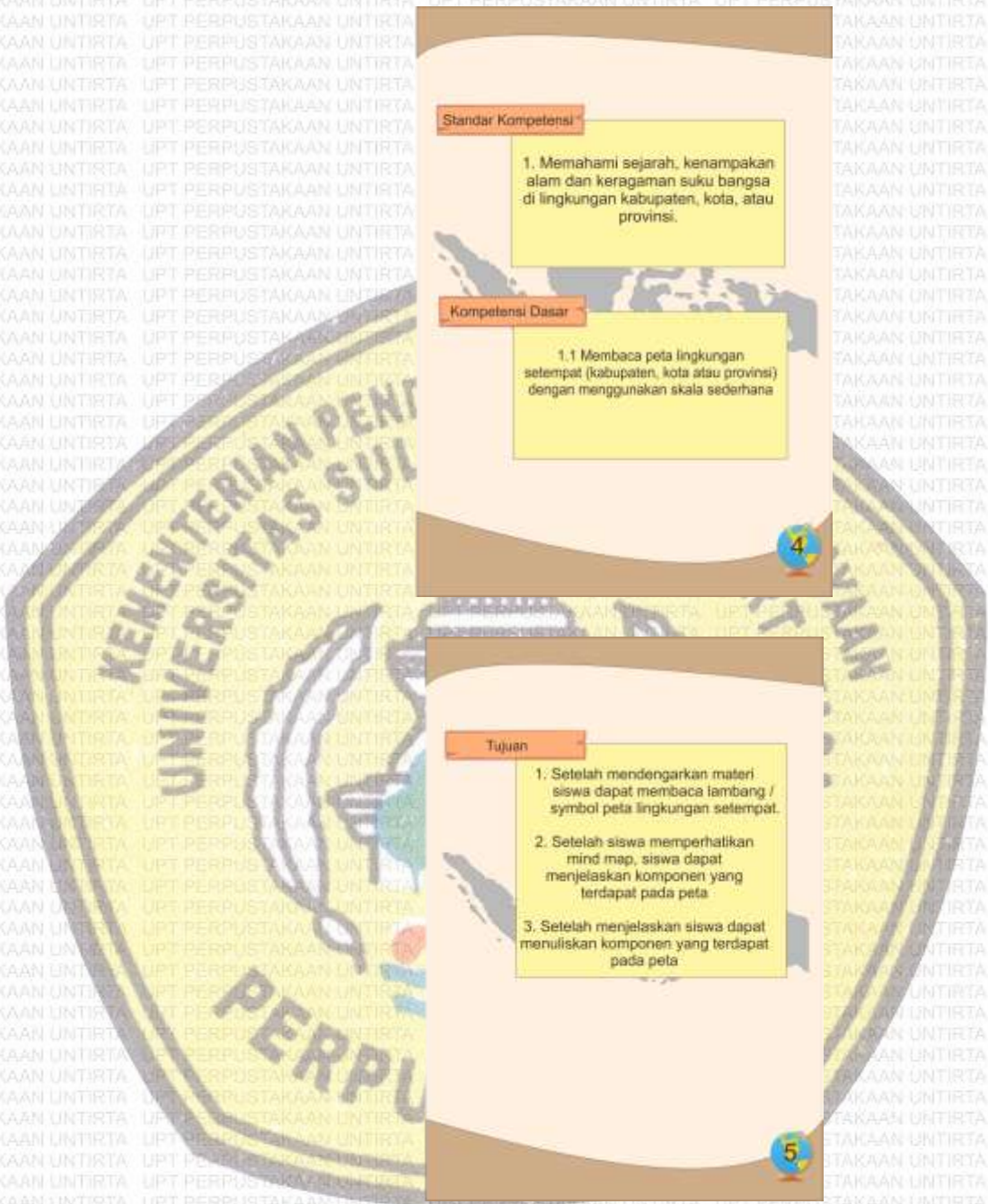


Gambar 4 Identitas Siswa

Pada halaman ini terdapat identitas siswa yaitu kolom kosong yang berisikan nama lengkap siswa dan kelas siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten, kota, atau provinsi.

Kompetensi Dasar

1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten, kota atau provinsi) dengan menggunakan skala sederhana



Tujuan

- 1. Setelah mendengarkan materi siswa dapat membaca lambang / symbol peta lingkungan setempat.
- 2. Setelah siswa memperhatikan mind map, siswa dapat menjelaskan komponen yang terdapat pada peta
- 3. Setelah menjelaskan siswa dapat menuliskan komponen yang terdapat pada peta



PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 5. Standar Kompetensi (SK) , Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan

Dihalaman selanjutnya terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diambil yaitu Standar Kompetensi 1.1 Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan Kompetensi Dasar (KD) Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana dan Tujuan pembelajaran.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Materi

Peta Lingkungan Setempat

Peta adalah gambaran dari permukaan bumi yang digambar pada bidang datar dengan skala tertentu.



Manfaat dari peta yaitu, untuk memberikan gambaran untuk suatu wilayah.

1. Jenis peta berdasarkan isinya
Berikut ini adalah penjelasan penggolongan peta berdasarkan isinya. Berdasarkan isinya Peta dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu :
- Peta Umum - Peta Khusus (Tematik)

a. Peta Umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum. Peta umum ini memuat semua penampakan yang terdapat disuatu daerah, baik kenampakan fisik (alam) maupun kenampakan sosial budaya.



6

Materi

Peta Lingkungan Setempat

a. Peta Umum

Kenampakan fisik, misalnya Sungai, Gunung, Laut, Danau dan lainnya.
Kenampakan sosial budaya misalnya jalan raya, jalan kereta api, pemukiman kota.



b. Peta Khusus (Tematik)

Peta Tematik Peta khusus adalah peta yang menggambarkan kenampakan-kenampakan (Fenomena Geoster) tertentu, baik kondisi fisik maupun sosial budaya.

Contoh peta khusus atau tertentu, yaitu peta curah hujan, peta kepadatan penduduk.



7

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Materi

KOMPONEN PADA PETA

Peta memiliki beberapa komponen penting. Komponen peta sangat berguna untuk membaca dan memahami isinya.

Komponen-komponen penting tersebut terdapat pada gambar di atas.

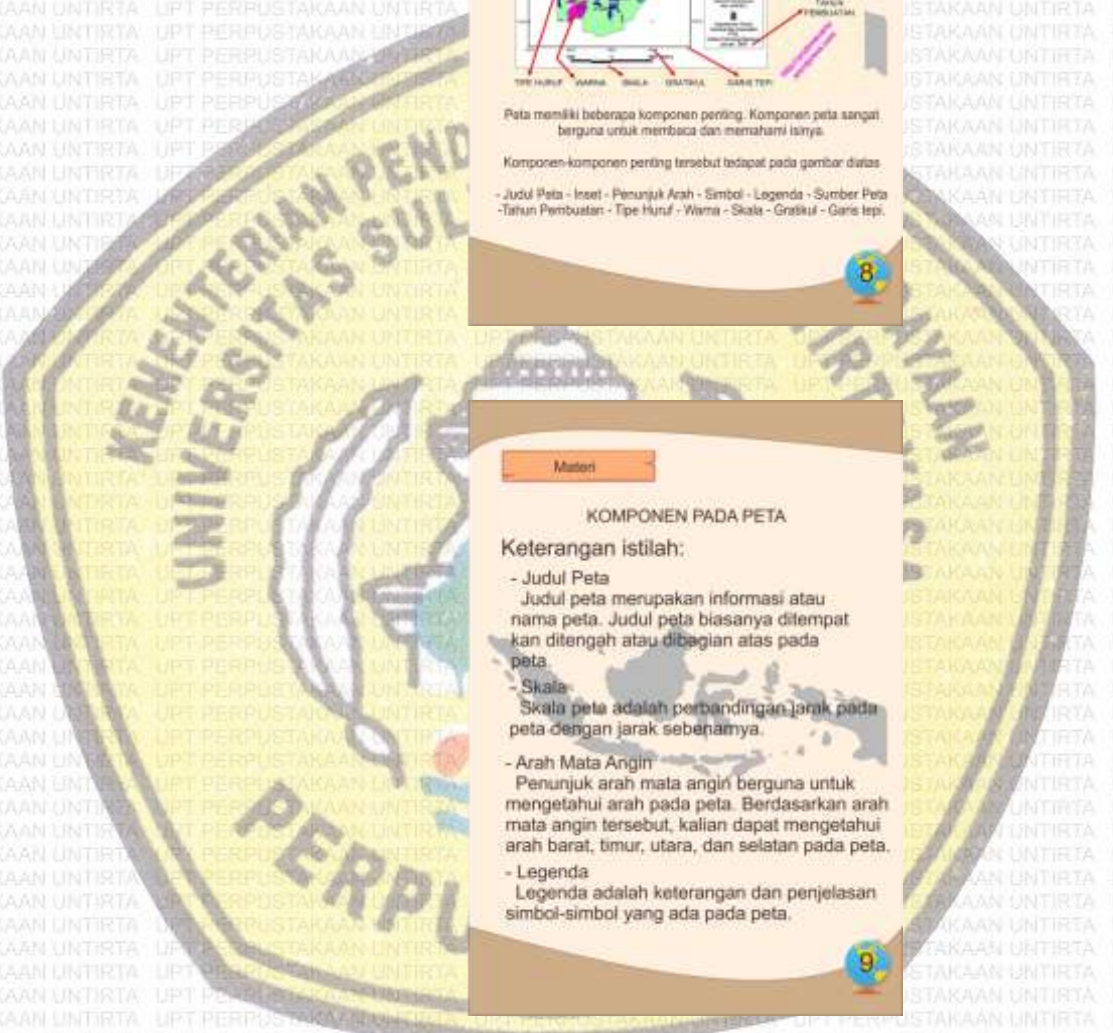
- Judul Peta - Inset - Penunjuk Arah - Simbol - Legenda - Sumber Peta
- Tahun Pembuatan - Tipe huruf - Warna - Skala - Garis Grid - Garis tepi.

Materi

KOMPONEN PADA PETA

Keterangan istilah:

- Judul Peta
Judul peta merupakan informasi atau nama peta. Judul peta biasanya ditempatkan ditengah atau dibagian atas pada peta.
- Skala
Skala peta adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya.
- Arah Mata Angin
Penunjuk arah mata angin berguna untuk mengetahui arah pada peta. Berdasarkan arah mata angin tersebut, kalian dapat mengetahui arah barat, timur, utara, dan selatan pada peta.
- Legenda
Legenda adalah keterangan dan penjelasan simbol-simbol yang ada pada peta.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Materi

KOMPONEN PADA PETA

Keterangan istilah:

- Judul Peta
Judul peta merupakan informasi atau nama peta. Judul peta biasanya ditempatkan ditengah atau dibagian atas pada peta.
- Skala
Skala peta adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya.
- Arah Mata Angin
Penunjuk arah mata angin berguna untuk mengetahui arah pada peta. Berdasarkan arah mata angin tersebut, kalian dapat mengetahui arah barat, timur, utara, dan selatan pada peta.
- Legenda
Legenda adalah keterangan dan penjelasan simbol-simbol yang ada pada peta.

9

Materi

GARIS ASTRONOMIS



Garis Astronomis adalah garis khayal di atas permukaan bumi yang terdiri atas garis bujur, dan garis lintang.

Garis Bujur merupakan garis dari utara ke selatan, dan Garis Lintang dari timur ke barat mengelilingi bumi

10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Materi

SIMBOL PADA PETA

Simbol	Arti Simbol
	Batas negara
	Batas provinsi
	Jalan negara
	Jalan raya
	Rai kereta api

CONTOH SIMBOL UNTUK KEBAMPYAKAN ALAM

	Sungai
	Gunung
	Danau
	Rawa

Simbol Peta adalah tanda atau gambar yang mewakili kenampakan yang ada permukaan bumi yang terdapat pada peta kenampakannya.



Gambar 6 s/d 11. Materi PETA

Pada halaman ini terdapat sedikit materi mengenai materi PETA yaitu terdapat Pengertian PETA beserta contoh peta dan disebutkan Manfaat Peta, Jenis Peta, Komponen Pada Peta, dan Symbol- symbol yang terdapat pada peta. Materi yang terdapat di Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran. Selain materi pun terdapat gambar peta Indonesia dan gambar symbol- symbol PETA.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 12. Lembar Kerja Siswa

Pada halaman ini terdapat Lembar Kerja Siswa yaitu berisikan petunjuk, alat dan bahan yang harus disediakan serta langkah kerja. Dalam Lembar Kerja Sisiwa (LKS) ini siswa diperintahkan membuat *Mind Mapping* (Peta Konsep) sesuai dengan materi yang dipelajari. Alat bahan yang harus dipersiapkan yitu pulen/pensil, pensil warna/crayon, penggaris dan penghapus. Selain alat dan bahan terdapat langkah kerja pembuatan *Mind Mapping* (Peta Konsep). Langkah kerjanya yaitu :

- a. Dengarkan instruksi dari guru
- b. Persiapkan pensil warna atau spidol
- c. Persiapkan pensil dan pulpen
- d. Buatlah *Mind Mapping* (Peta Konsep)
- e. Mulailah dengan menuliskan kalimat atau pokok bahasan utama ditengah kertas
- f. Setelah itu, buatlah cabang untuk setiap judul sesuai dengan materi yaitu Peta
- g. Gambar dan warnai se kreatif mungkin.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LATIHAN

CARA MENGGAMBAR MIND MAPPING:

1. Siapkan selembar kertas putih polos (jangan menggunakan kertas bergaris, ini akan menghentikan idemu) putarlah kertas agar sisi panjangnya terletak mendatar.
2. Ambil beberapa spidol berwarna cerah. Pilihlah warna kesukaanmu.
3. Gambarlah sebuah gambar di tengah halaman yang berhubungan dengan materi, lalu diatas / dibawah di dalamnya tulis dengan kata yang sesuai dengan apa yang telah kamu pelajari.
4. Pilihlah sebuah warna dan gambar sebuah cabang yang utama yang memancar dari gambar utama. Lalu tebalkan gambar cabang yang menempel kedalam gambar utama, lalu semakin menipis kearah ujung. Tulis ide pertamamu tentang materi yang terkait, dengan menggunakan satu kata saja dan ditulis dengan huruf kapital.
5. Buat sebanyak mungkin gagasan yang kalian ketahui dan diperbolehkan menggambar simbol dengan menggunakan kata-kata.

13

Gambar 13 cara menggambar *Mind Mapping* (Peta Konsep)

Dalam halaman ini terdapat cara membuat dan menggambar *Mind Mapping* (Peta Konsep) dari mulai awal pembuatan sampai akhir pembuatan dijelaskan pada halaman ini sehingga membuat siswa mempermudah membuat *Mind Mapp* (Peta Konsep).

LATIHAN

CARA MENGGAMBAR MIND MAPPING:



CONTOH GAMBAR MIND MAPP

14

Gambar 14 contoh gambar *Mind Mapping*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada halaman ini terdapat contoh gambar *Mind Mapping*, yang dimaksudkan untuk mempermudah siswa. Dan siswa lebih paham dalam membuat *Mind Mapping* dengan materi PETA. Contoh atau gambar *Mind Mapping* tersebut berwarna dan siswa dapat membuat seperti contoh atau sesuai dengan imajinasi masing-masing siswa. Namun, tetap sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu PETA.

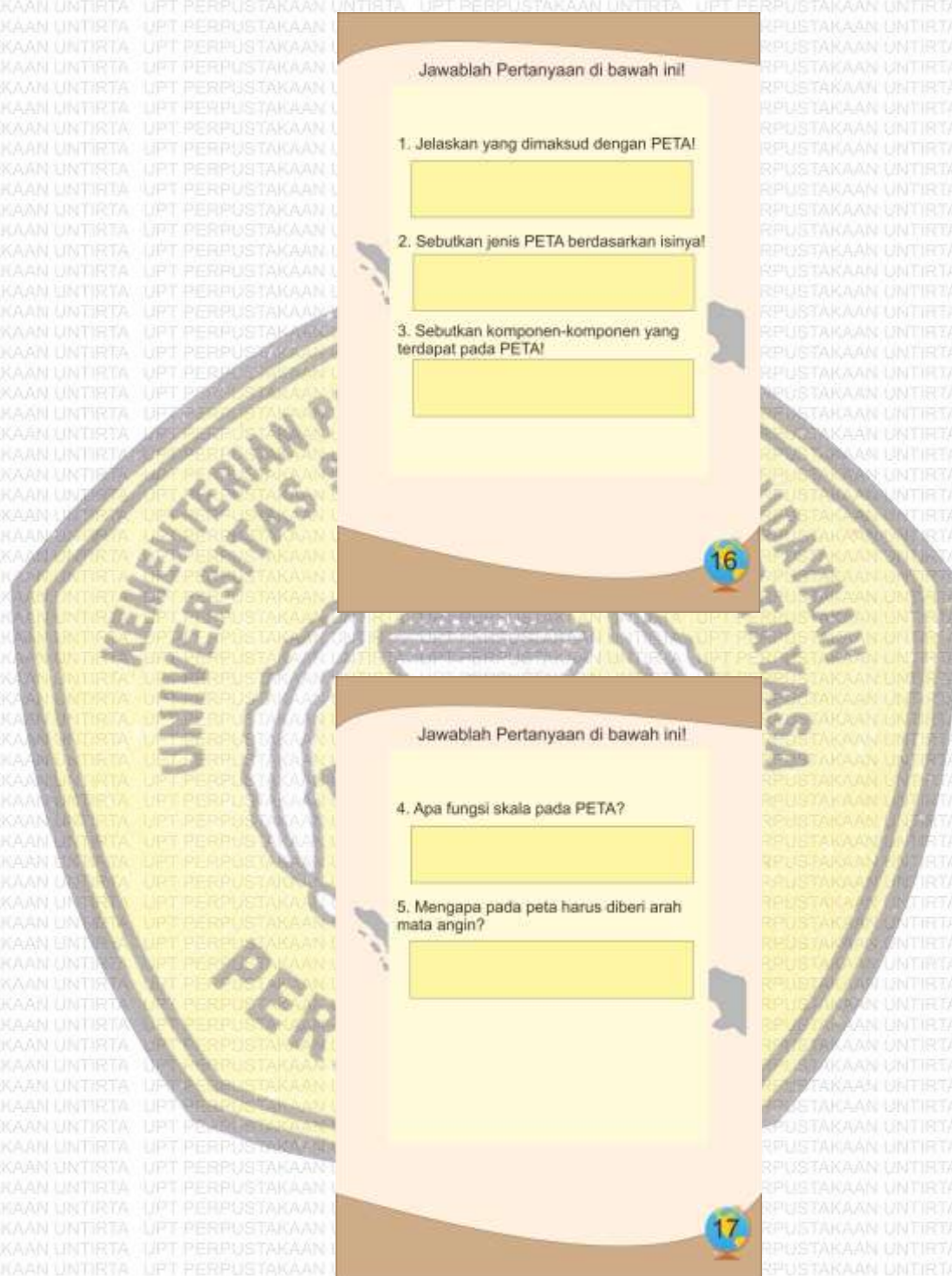


Gambar 15 Lembar Kerja Siswa

Pada halaman ini terdapat lembar kosong yang harus diisi oleh siswa, yaitu diberikan ruang untuk membuat dan menggambar *mind mapping* sesuai imajenasi dan sekreatif mungkin namun tetap sesuai dengan materi yaitu PETA.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 16. Post-Test atau latihan soal

Pada halaman ini terdapat Post Test sebanyak 5 soal yang sesuai dengan materi, bertujuan untuk melihat dan mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada saat pembelajaran yaitu pada materi PETA.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Validasi Desain

Tahap validasi desain dilakukan untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibuat. Penilaian ini dilakukan oleh ahli materi sebanyak 1 ahli yang terdiri dari dosen pendidikan guru sekolah dasar dan ahli media yang dinilai oleh 1 ahli yang terdiri dari dosen pendidikan guru sekolah dasar. Instrument penilaian kelayakan yang digunakan adalah instrumen yang diadaptasi dari Wahono, 2006 dan Arsyad, 2008. Instrument penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek media dan aspek materi sebagaimana penjelasan tersebut dibawah ini :

a. Validasi Ahli Media

Validasi media terdiri dari beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek kriteria tampilan Lembar Kerja Siswa (LKS), Aspek penyajian materi dan petunjuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dan ketertarikan media pembelajaran (LKS). Dimana berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada responden diperoleh nilai kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiraan) pada materi PETA dari ahli media yaitu 70%. Hasil tersebut berdasarakan kriteria kategori interpretasi kedalam kategori layak. Maka dengan demikian penelitian terkait Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada materi PETA dapat dikembangkan karena telah memenuhi tuntutan aspek yang diminta.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kriteria tampilan media (LKS)	11
2.	Penyajian materi dan petunjuk pada (LKS)	10 14
3.	Ketertarikan media pembelajaran (LKS)	
	NP (%)	$\frac{35}{50} \times 100\%$ = 70%
	Kategori kualitas dari ahli media	Layak

(Sumber: data primer yang diolah,2018)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Validasi Ahli Materi

Dalam Materi yang menjadi kajian utama adalah dapat dilihat dari kesesuaian materi dan penggunaan bahasa. Dimana berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden diperoleh nilai rata-rata kelayakan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada materi PETA dari aspek materi diperoleh nilai kelayakan dari aspek materi yaitu sebesar 80% dengan kriteria kategori interpretasi kedalam kategori Layak. Berdasarkan penelitian tersebut berarti materi Peta lingkungan setempat dapat dikembangkan karena telah memenuhi tuntutan aspek yang diminta.

Tabel 6 . Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tujuan pembelajaran	14
2.	Kesesuaian KD	12
3.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan KD	8
4.	Kejelasan dan keakuratan materi	12
5.	Kemudahan untuk dipahami	11
6.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	12
7.	Penguatan motivasi belajar	12
8.	Keteraturan pemakaian bahasa	12
9.	Mengikuti sistematika keilmuan	11
NP (%)		$\frac{104}{130} \times 100\%$ = 80%
Kategori kualitas dari ahli media		Layak

(Sumber: data primer yang diolah,2018)

5. Revisi Desain

Setelah proses validasi oleh ahli media dan ahli materi dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap perbaikan (revisi) dai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat. Tujuan perbaikan (revisi) yaitu memperbaiki atau menyempurnakan Lembar Kerja Siswa (LKS) awal yang telah dibuat agar lebih relevan dan layak untuk digunakan siswa. Saran-saran yang diberikan oleh tim ahli selanjutnya ditindak lanjuti dengan merevisi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bagian-bagian yang kurang sesuai. Hasil perbaikan yang telah dilakukan selanjutnya di diskusikan dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk mengetahui ketepatan dalam merevisi Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut. Bagian-bagian pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut :

1) Aspek Desain

Sebelum Revisi



Sesudah Revisi



Gambar 17. Desain Cover revisi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

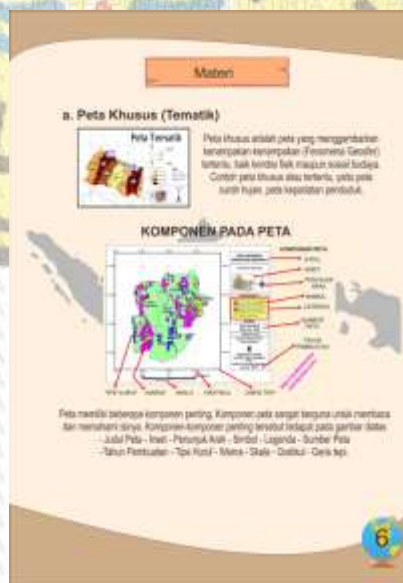
Penulisan materi disebelah kanan atas revisi penulisan materi peta lingkungan setempat dan penambahan logo Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2) Aspek Materi

Sebelum revisi



Sesudah revisi



Gambar. 18 Aspek materi revisi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada aspek materi yang harus direvisi yaitu materi yang terlalu banyak, sehingga dipersingkat namun tetep jelas.

3) Aspek Penyajian

Sebelum direvisi



Sesudah direvisi



Gambar 19. Aspek penyajian revisi

Penulisan yang terlalu besar dan kotak pada gambar sebelumnya yang terlalu besar, sehingga mencapai 2 halaman. Dan setelah direvisi diperkecil dan dibuat menjadi 1 halaman.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

6. Uji Coba Terbatas

Tahapan Selanjutnya peneliti melakukan uji coba terbatas terhadap beberapa murid, khususnya kelas IV A dan B di SDN Panancangan 3 Setelah dilakukan revisi pada LKS yang dikembangkan, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk kepada siswa di Sekolah. Penelitian ini melibat kelas eksperimen, maka disain penelitian yang digunakan adalah model *pre-experiment non equivalent group posttest only design*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak. Berikut ini bagan terkait dengan model *pre-experiment non equivalent group posttest only design*.

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

R = Subyek random

X = Perlakuan

O₁ = Pengaruh ada perlakuan

O₂ = Pengaruh tidak ada perlakuan

Pengaruh adanya perlakuan adalah (O₁) dan tidak adanya perlakuan (O₂). Dalam desain penelitian uji coba produk ini, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik t-test. Jika ada perbedaan yang signifikan antara grup eksperimen dan grup kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Dengan menggunakan model *pre-experiment non equivalent group posttest only design* . untuk melihat pemahaman konsep siswa. Dengan memberikan 5 soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah pengujian melakukan uji coba terbatas dengan menggunakan model tersebut pengujian membandingkan dengan nilai KKM di sekolah yaitu 70 . Terdapat 2 kelas yang di uji coba yaitu kelas IV A dan B . Kelas B yang diberikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

perlakuan maksud dari diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dan kelas A yang tidak diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan buku paket. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 7. Kelas yang diberi perlakuan (Menggunakan LKS)

No	Nama	Nilai
1.	A	80
3.	B	100
5.	C	100
7.	D	60
9.	E	100
11.	F	100
13.	G	60
15.	H	100
17.	I	80
19.	J	80
21.	K	60
23.	L	100
25.	M	100
27.	N	100
29.	O	80
31.	P	100
33.	Q	100
35.	R	100
37.	S	100
39.	T	80
Rata- rata		89

Tabel 8. Kelas yang tidak diberikan perlakuan

No	Nama	Nilai
1.	A	60
3.	B	80
5.	C	80
7.	D	60
9.	E	60
11.	F	80
13.	G	80
15.	H	80
17.	I	60
19.	J	60
21.	K	40

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

23.	L	60
25.	M	80
27.	N	80
29.	O	60
31.	P	60
33.	Q	60
35.	R	40
37.	S	80
39.	T	60
Rata-rata		66

Dapat dilihat diagram pemahaman konsep antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan



Gambar 20. Penilaian Pemahaman Konsep Siswa

Dapat dilihat dari grafik terhadap pemahaman konsep siswa kelas yang diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 89 dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan yaitu 66. Dengan melihat hasil yang didapatkan peneliti dalam melihat pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* siswa lebih mudah paham dalam pembelajaran khususnya pada materi PETA

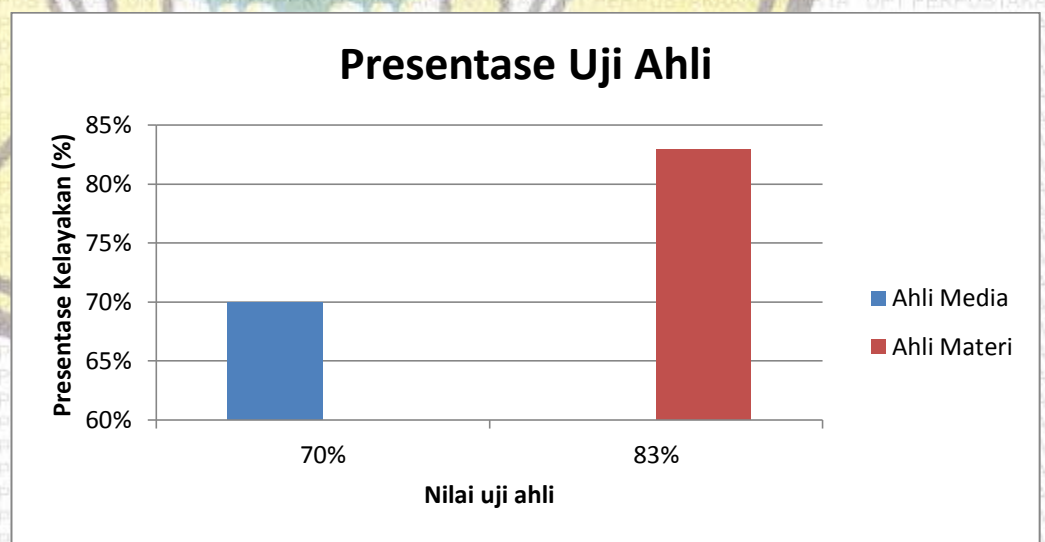
PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Hasil Pembahasan

Dari beberapa tahap yang dilalui yaitu, tahap potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan uji coba terbatas. Hasil akhir produk pengembangan ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dengan materi PETA. Penelitian pengembangan ini melibatkan 2 ahli yaitu 1 ahli media oleh Bapak Aan Subhan, M.Pd yang berkompeten dalam bidang desain media dan 1 ahli materi oleh Bapak Damanhuri, M.Pd yang berkompeten dalam bidang maata pelajaran IPS. Sebagai penilai apakah produk ini baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPS atau tidak. Setelah produk dirasa baik maka dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Panancangan 3.

Berdasarkan hasil presentase dari uji ahli bahwa Lembar Kerja Siswa Berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Layak dijadikan bahan pembelajaran alternatif pada materi PETA. Berikut ini grafik presentase nilai rata- rata dari uji ahli :



Gambar 21. Penilaian Uji Ahli Media dan Ahli Materi

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Terdapat 1 ahli materi dan 26 pernyataan dalam lembar validasi ahli materi. Validasi oleh tim ahli bertujuan agar produk Lembar Kerja

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Siswa (LKS) Berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek isi dan bahasa. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi memperoleh nilai 83% yang termasuk kedalam kategori **layak**. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disusun pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dinyatakan layak. Aspek isi/materi telah memenuhi kriteria yang diharapkan berdasarkan penilaian ahli materi. Isi Lembar Kerja Siswa (LKS) telah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Terdapat 1 ahli media dan 10 pernyataan dalam lembar validasi ahli media. Validasi oleh tim ahli media bertujuan agar produk Lembar Kerja Siswa(LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas. Berdasarkan hasil dari ahli media memperoleh nilai 70% yang termasuk dalam kategori **layak**. Hal ini menunjukkan bahwa media yang disusun dinyatakan layak. Aspek penyajian media telah memenuhi kriteria yang diharapkan dan memperoleh skor dalam kategori layak.

3. Uji coba terbatas

Terdapat 20 siswa sebagai sampel dalam melakukan uji coba terbatas dan 5 soal untuk meniali pemahaman konsep siswa. Peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas IV A dan B, Kelas B yang diberikan perlakuan dan Kelas A yang tidak diberikan perlakuan. Terhadap pemahaman konsep siswa kelas yang diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 89 dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan yaitu 66. Dengan melihat hasil yang didapatkan peneliti dalam melihat pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* siswa lebih mudah paham dalam pembelajaran khususnya pada materi PETA.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Penelitian tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bukanlah penelitian yang baru, melainkan banyak penelitian terdahulu yang mengangkat hal ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukana oleh Defiari Putri dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2015. dalam penelitiann yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping Pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa” menunjukkan hasil penelitian bahwa Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan memenuhi validitas isi LKS yang ditunjukkan dengan perolehan presentase ditinjau dari kriteria materi dengan kategori sangat layak sebesar 100% ; kriteria penyajian dengan kategori sangat layak sebesar 81,82% dan kategori layak sebesar 18,18% dan kategori kriteria penyajian dengan kategori sangat layak sebesar 100%. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan mendapat respon positif siswa dan memperoleh sangat layak berdasarkan kriteria materi sebesar 88,89%; kriteria penyajian sebesar 93,33%; kriteria kebahasaan sebesar 73,33%; dan juga kriteria penilaian mind mapping sebesar 96%. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan mampu melatih ketrampilan berpikir kreatif siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian ini berhasil dan dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif. Terdapat persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu Pengembangan Lembar Kerja Siswa yaitu dengan memenuhi validitas yaitu uji validitas materi dan desain dan adanya perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berbasis Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yaitu mendapatkan uji ahli materi diperoleh nilai 83% dan mendapatkan kategori “layak” dan berdasarkan hasil uji ahli media diperoleh nilai 70% dan mendapatkan kategori “layak”.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran), maka penulis dapat menyimpulkan, Proses pengembangan dan penilaian kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi “*Peta Lingkungan Setempat*” berdasarkan uji ahli materi diperoleh nilai 83% hal ini dapat dikategorikan “layak”, berdasarkan hasil uji ahli media diperoleh nilai 70% tentunya hal ini dapat dikategorikan “layak”. Sedangkan, berdasarkan hasil uji coba terbatas terhadap 20 siswa sebagai sampel dalam melakukan uji coba terbatas dan 5 soal untuk menilai pemahaman konsep siswa. Peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas IV A dan B, Kelas B yang diberikan perlakuan dan Kelas A yang tidak diberikan perlakuan. Terhadap pemahaman konsep siswa kelas yang diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 89 dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan yaitu 66. Dengan melihat hasil yang didapatkan peneliti dalam melihat pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* siswa lebih mudah paham dalam pembelajaran khususnya pada materi PETA. Berdasarkan kelayakan secara keseluruhan berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pada materi “*Peta Lingkungan Setempat*” yang telah diuji cobakan terhadap siswa dan siswi kelas IV SDN Panancangan 3 secara keseluruhan dikategorikan “layak”. Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) ini setelah melewati beberapa penilaian oleh uji ahli dan uji coba terbatas dapat dikategorikan “layak” mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran). Setelah dilakukan penelitian Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa ternyata

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berkaitan karena dengan menggunakan *Mind Mapping* (Peta Pikiran) siswa lebih memahami *mind mapping* dengan membuat peta pikiran dan membuat sesuai imajenasi gambar siswa lebih senang dan lebih kreatif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan kepada stakeholder terutama yang berkaitan dengan materi pokok yang penulis sajikan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi SDN Panancangan 3

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Mind Mapping* (Peta Pikiran) diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk para guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan agar minat belajar serta baca siswa dapat meningkat serta harus disesuaikan dengan kurikulum.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada seluruh guru mata pelajaran di SDN Panancangan 3 agar mampu membuat terobosan-terobosan atau inovasi dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) agar pemahaman siswa lebih meningkat dan lebih semangat dalam pembelajaran.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari kunto Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta ;Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT. Raja grafindo Persada.
- Andi Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta ; Diva Press
- Dalyono M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Dikmenum Depdiknas.
- Gunawan, Rudy.2013. *Pendidikan IPS*. Bandung ; Alfabeta.
- Hasan, Hamid. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Semarang; Sindur Pres.
- Hasbunallah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta ; Raja Grafindo Persada.
- Khoiru, Iif. 2011. *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta; Prestasi Pusta Karya.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung; Remaja Rosda Karya
- Kemendikbud. 2006. *Permendiknas RI Nomor 22 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta; Diva Press.
- Purwanto, M. N. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* .Bandung; Remaja Rosda karya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Riduwan.2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung ; Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung ;Alfabeta

Sari, widya.2012. *Peningkatan pemahaman konsep*. Jurnal penelitian, vol 14 Nomor 2:35.

Sapriya.2008. *Pendidikan IPS* . Bandung; Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung ;Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D*. Bandung ;Alfabeta.

Sungkono,dkk. 2009. *PengembanganBahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta press.

Syakrina, N. 2012. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Masalah Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi. UNY. Yogyakarta

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta :Prenada media Group.

Wahono, R. S. 2006. Aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran. [Http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria.penilaian-media-pembelajaran/](http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria.penilaian-media-pembelajaran/). 09 Desember 2017, pk.21.19.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Pt Bumi Aksara.

Sudaryono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten : Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Iis Prasetyo. Teknik Analisis Data Reserch and Development.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf> . 15 Januari 2018,pk 19.00.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.